

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Moleong (2007) mendefinisikan penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Metode kualitatif menggunakan ciri deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Maka dari itu alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena peneliti ingin mendeskripsikan secara detail keadaan yang diamati sesuai dengan fakta di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Menurut Denzin dan Lincoln (Ian Viernanda, 2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Selanjutnya Moleong (2007) menjelaskan beberapa alasan menggunakan metode kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak

2. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan
3. Ketiga, metode ini peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi

Menurut Sugiyono (2014), "kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap". Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat apa yang telah terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang diperoleh di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Oleh karena itu penelitian ini nantinya akan menyajikan tentang bagaimana perilaku asertif penyandang disabilitas netra secara mendalam serta bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realitas sosial tentang kemampuan perilaku asertif penyandang disabilitas netra di UPTD PPSGHD Dinsos Jabar.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Judul penelitian ini adalah Perilaku Asertif Penyandang Disabilitas Netra di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel (UPTD PPSGHD) Dinsos Jabar. Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan hal-hal yang terdapat dalam judul, diberikan batasan penjelasan tentang istilah yang digunakan, yaitu:

1. Perilaku Asertif dalam penelitian ini adalah kemampuan penyandang disabilitas netra di UPTD PPSGHD untuk menyampaikan permintaan, penolakan, pengekspresian diri, pujian dan berperan dalam pembicaraan serta tetap peduli pada kebutuhan dan perasaan orang lain.
2. Penyandang disabilitas netra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki kekurangan dalam fungsi penglihatan atau suatu keadaan rusak atau terganggu pada penglihatannya dan sedang mendapatkan pelayanan di panti dan berada di rentang usia 18-32 tahun sesuai dengan peraturan panti mengenai rentang usia. Penyandang disabilitas netra yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penerima manfaat yang berada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel.
3. Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel (UPTD PPSGHD) Dinsos Jabar adalah lokasi penelitian yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

#### **1. Lokasi**

Pemilihan lokasi penelitian pun sangat penting untuk menunjang keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinsos Jabar sebagai lokasi penelitian tentang perilaku asertif penyandang disabilitas tuna netra. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan kebutuhan sampel yaitu penyandang disabilitas

netra, maka dari itu peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena di panti ini penyandang disabilitas netra termasuk kedalam penerima manfaat di panti ini.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan**

#### **1. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder). Lofland dan Lofland (1984) dalam Moleong (2007) menyebutkan bahwa Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data utama adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini peneliti data utama yang didapat secara langsung dari informan. Informan yang berjumlah 6 orang adalah orang-orang yang berada pada latar penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2007) yang menyatakan bahwa Informan adalah orang-orang yang berada pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini informan sebanyak 6 orang, yang terdiri dari 3 orang penyandang disabilitas netra (1 yang paling ahli di keterampilan, 1 yang paling memiliki kesan baik di lingkungan panti, dan 1 yang paling berperan aktif di kelompok penyandang disabilitas netra di Panti), 1 orang pekerja sosial, 1 orang penanggungjawab keterampilan, dan 1 orang pembimbing asrama.

## 2. Cara menentukannya

Cara menentukan informan menggunakan *Non-Probability Sampling* yaitu teknik yang pengambilan sampelnya tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi (Nastiti, 2017). Sumber data dipilih secara Purposive.

Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014).

Teknik ini dipilih peneliti agar mendapatkan pemahaman mendalam dan lengkap sesuai dengan permasalahan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh informasi mengenai perilaku asertif penyandang disabilitas netra.

Dalam penelitian ini pemilihan informan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Penyandang disabilitas netra
  1. Penyandang disabilitas netra yang tinggal di UPTD PPSGHD Dinsos Jabar.
  2. Penyandang disabilitas netra usia 18-32 tahun.
  3. Penyandang disabilitas netra yang sudah mendapatkan pelayanan lebih dari 3 bulan.

Tabel 3. 1 Informan Penyandang Disabilitas Netra

No.	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Wisma	Jenis Disabilitas	Jenis Keterampilan
1	GG	31	Laki-Laki	SMALB	Sriwijaya	Netra	Pijat
2	T	29	Laki-Laki	SD	Sriwijaya	Netra	Pijat
3	WS	30	Laki-Laki	SD	Sriwijaya	Netra	Pijat

## 2. Petugas Panti

1. Pembimbing penyandang disabilitas netra.
2. Pekerja sosial yang tahu kondisi penyandang disabilitas netra.
3. Penanggungjawab kelas keterampilan pijat di UPTD PPSGHD yang sering berkomunikasi dengan penyandang disabilitas netra.

Tabel 3. 2 Informan Petugas Panti

No.	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Peran	Pendidikan	Alasan Pemilihan
1	E	P	55	Pekerja Sosial Disabilitas Netra	D-IV	Petugas Panti yang mengetahui keseharian penyandang disabilitas netra
2	U	P	33	Penanggungjawab Keterampilan Pijat dan Calistung	S1	
3	W	P	53	Pembimbing Asrama Disabilitas Netra	SMA	

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara mendalam (*In-depth interview*)

Moleong (2007) memberikan sebuah argumen mengenai wawancara mendalam, bahwa teknik wawancara tak terstruktur biasa juga disebut dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Sebab, dengan wawancara tak terstruktur, informasi, data, dan fakta yang diungkapkan oleh seorang informan tidak terbatas oleh konstruksi pemikiran dan pengetahuan peneliti, sehingga informasi tersebut bisa lebih detail dan mendalam tergantung

kemampuan peneliti untuk mengejar dan memberikan pertanyaan lanjutan terhadap data dan fakta yang dimunculkan oleh informan dalam suatu wawancara kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggali informasi tentang perilaku asertif penyandang disabilitas netra di panti.

Mekanisme wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka dengan cara membangun akses dan kepercayaan terhadap informan; menjelaskan maksud dan tujuan penelitian; menanyakan kesediaan dan persetujuan informan untuk di wawancara dan direkam; serta menjelaskan bahwa data yang diberikan informan dijamin kerahasiaannya; mengajukan pertanyaan; dan berterima kasih serta meminta izin pada informan untuk kembali mengunjungi informan apabila data yang diperoleh belum tercukupi. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya yang kemudian dikembangkan oleh peneliti ketika wawancara berlangsung.

## 2. Teknik Observasi Partisipatif

Susan Stainback (Sugiyono, 2010) mengatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Sehingga dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Kegunaan teknik observasi partisipatif juga dilakukan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam, sehingga data yang diperoleh mengenai perilaku asertif penyandang

disabilitas netra di UPTD PPSGHD lebih lengkap dan akurat sesuai apa yang ada di lapangan. Pelaksanaan observasi partisipatif dilaksanakan selama lebih dari 2 minggu dimana peneliti ikut serta dalam keseharian penyandang disabilitas di panti. Dalam hal ini yang peneliti observasi adalah cara penyandang disabilitas netra berkomunikasi, bahasa yang digunakan, ekspresi dalam berkomunikasi, intonasi saat berkomunikasi, perilaku komunikasi yang berkaitan dengan perilaku asertif yang bisa diamati khusus.

### 3. Teknik Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dari berbagai dokumen atau laporan, majalah, buletin, foto-foto, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan obyek penelitian. Teknik studi dokumentasi menurut Irawan Suhartono (2007) merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data sekunder dan informasi yang dapat dipelajari, diantaranya bahan-bahan tertulis maupun gambar yang berbentuk dokumen, catatan kasus, foto-foto, data yang berkaitan dengan identitas penyandang disabilitas serta file-file lain yang berhubungan dengan perilaku asertif penyandang disabilitas netra di UPTD PPSGHD Dinsos Jabar. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara mendalam dan observasi, sehingga hasil penelitian lebih lengkap.

### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat di pertanggungjawabkan dari segala sisi. Mengacu kepada teknik yang



dikemukakan oleh Sugiyono (2014), untuk menjamin keabsahan data maka teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti meliputi uji validitas internal (*Credibility*), validitas eksternal (*transferability*), realibilitas (*dependentbility*) dan objektivitas (*confirmability*).

#### 1. Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Sugiyono (2014) menyatakan uji kredibilitas merupakan pengujian kepercayaan terhadap data-data yang diperoleh dari penemuan peneliti di lapangan. Uji kepercayaan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

##### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis oleh peneliti. Bekal peneliti untuk memperoleh ketekunan dalam pengamatan salah satunya dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

## 2. Triangulasi

Guna menjamin dan mengembangkan validasi data yang akan dikumpulkan dalam penelitian, teknik pengembangan validitas data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono (2014) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu

### 1. Triangulasi data

Triangulasi data adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda dengan tujuan untuk pembandingan.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda meliputi teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi sehingga dari hasil pengumpulan data dapat diketahui apakah data yang didapat menunjukkan hasil yang sama atau berbeda terkait dengan fokus penelitian.

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara menanyakan sesuatu yang sama pada informan yang sama pada waktu yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

### 2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Menurut Sugiyono (2012:276) dalam (Sofiansyah, 2019) mengenai uji *transferability* dikatakan sebagai berikut.

Uji *Transferability* sama halnya dengan validitas eksternal pada penelitian kuantitatif. Uji *Transferability* menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Agar pembaca dapat memahami hasil penelitian ini, maka peneliti membuat laporan penelitian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini ditempat lain.

### 3. Uji *Dependability*

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mencegah terjadinya kesalahan interpretasi dalam data, sehingga data mampu memberikan informasi yang valid. Untuk melakukan Uji *Dependability* peneliti membutuhkan peran dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

### 4. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses penelitian sesuai dengan fungsi penelitian. Pengujian ini memerlukan keterlibatan dosen pembimbing untuk mengkonfirmasi apakah peneliti melakukan penelitian atau tidak. *Uji Confirmability* mirip dengan Uji *Dependability* sehingga dapat dilaksanakan secara bersamaan.

## 3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Peneliti menggunakan teori analisis dari Miles dan Huberman (Zulkifli, 2022) yaitu dilakukan secara interaktif melalui *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Mereduksi data

Pengambilan data yang cukup banyak mengharuskan peneliti untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan kemudian mencari tema dan pola dari hasil wawancara, observasi



3	Pengajuan Judul Penelitian								
4	Bimbingan dan Penyusunan Proposal								
5	Penjajakan								
6	Seminar Proposal Penelitian								
7	Perizinan Penelitian								
8	Penelitian : 1) Pengumpulan Data 2) Pengolahan Data								
9	Bimbingan Penulisan Laporan Penelitian (Skripsi)								
10	Ujian Hasil Penelitian dan Pengesahan Penelitian								